

PUBLICATION JOURNAL

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL, ATTITUDE OF WUS AND
SUPPORT OF HEALTH PERSONNEL ABOUT CERVICAL CANCER
WITH WUS BEHAVIOR IN IVA / PAP SMEAR EXAMINATION IN
LEMPAKE SAMARINDA HEALTH CENTER WORKING AREA**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP WUS DAN
DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN TENTANG KANKER
SERVIKS DENGAN PERILAKU WUS DALAM
PEMERIKSAAN IVA/ PAP SMEAR DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LEMPAKE SAMARINDA**



DIAJUKAN OLEH

BAMBANG HARLEYANTO
NIM. 17111024110270

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS
ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KALIMANTAN TIMUR SAMARINDA**

2018

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP WUS DAN
DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN TENTANG KANKER
SERVIKS DENGAN PERILAKU WUS DALAM
PEMERIKSAAN IVA/ PAP SMEARDI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LEMPAKE SAMARINDA**

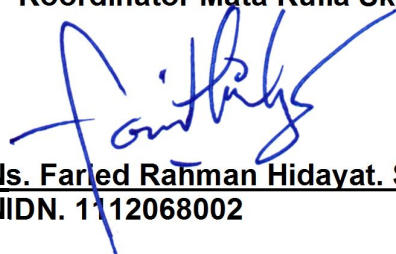
Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep.,
NIDN. 110103801

Mengetahui
Koordinator Mata Kuliah Skripsi



Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M.Kes
NIDN. 1112068002

Peneliti

Bambang Harleyanto
NIM. 17111024110270

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP WUS DAN
DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN TENTANG KANKER
SERVIKS DENGAN PERILAKU WUS DALAM
PEMERIKSAAN IVA/ PAP SMEAR DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LEMPAKE SAMARINDA

Bambang Harleyanto
NIM. 17111024110270

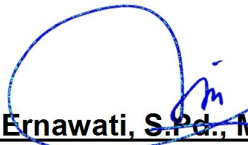
Penguji I



Ns. Tri Wahyuni., M.Kep., Sp.Kep.Mat

NIDN. 1105077501

Penguji II



Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes

NIDN. 1114077102

Penguji III

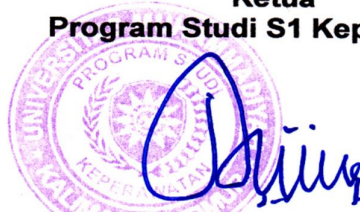


Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep.,

NIDN. 110103801

Mengetahui,
Ketua

Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M. Kep

NIDN. 1119097601

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap WUS dan Dukungan Tenaga Kesehatan tentang Kanker Serviks dengan Perilaku WUS dalam Pemeriksaan IVA/ Pap Smear di Wilayah Kerja PUSKESMAS Lempake Samarinda

Bambang Harleyanto¹, Fatma Zulaikha²

INTISARI

Latar Belakang : Lebih dari 95% kasus kanker serviks disebabkan virus Human Papillomavirus (HPV) adalah sejenis virus yang menyerang manusia. Lebih dari 100 tipe HPV sebagian besar tidak berbahaya, tidak menimbulkan gejala yang terlihat dan akan hilang dengan sendirinya. Angka kejadian kasus baru kanker serviks setiap tahunnya di Indonesia adalah 20,928 kasus, dari beberapa kasus kanker, kanker serviks merupakan jenis kanker ke 2 terbanyak pada perempuan dengan rentang usia 15-35 tahun.

Tujuan : Menganalisis Hubungan tingkat pengetahuan, sikap WUS dan dukungan tenaga kesehatan tentang kanker serviks dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA/ Pap smear di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda

Metode : Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Peneliti ini menggunakan *simple random sampling* untuk mendapatkan sampel sebanyak 237 responden yang memenuhi kriteria inklusi, analisis data statistik yang digunakan adalah *Chi Square* dengan tingkat signifikansi $P > 0.05$

Hasil : Di peroleh nilai P value untuk tiga variabel $< 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan tenaga kesehatan tentang kanker serviks dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA/ Pap smear

Kesimpulan : Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan tenaga kesehatan tentang kanker serviks berhubungan dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA/ Pap smear secara rutin

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, dukungan, perilaku IVA/ Pap smear

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan UMKT

² Dosen Keperawatan UMKT

Relationship of Knowledge Level, Attitude of WUS and Support of Health Personnel about Cervical Cancer with WUS Behavior in IVA / Pap Smear Examination in Lempake Samarinda Health Center Working Area

Bambang Harleyanto¹, Fatma Zulaikha²

Abstract

Background: More than 95% of cervical cancer cases are caused by Human Papillomavirus (HPV) virus. is a type of virus that attacks humans. more than 100 types of HPV are mostly harmless, cause no visible symptoms and will disappear by itself. The incidence of new cases of cervical cancer each year in Indonesia is 20,928 cases, from some cases of cancer, cervical cancer is the second type of cancer most in women with age range 15-35 years.

Objective: Analyze the relationship of knowledge level, attitude of WUS and support of health personnel about cervical cancer with WUS behavior in IVA / Pap smear examination in Lempake Samarinda Health Center Working Area

Method: This research type is descriptive correlation by using approach *cross sectional*. The researcher used *simple random sampling* to get a sample of 237 respondents who meet the inclusion criteria, statistic data analysis used is *Chi Square* with significance level $P > 0.05$

Result: In get value of P value for three variables $< 0,05$ this shows there is relationship significant between the level of knowledge, attitudes and support of health workers about cervical cancer with the behavior of WUS in the examination IVA / Pap

Conclusion: Relationship level of knowledge, attitudes and support of health workers about cervical cancer related to the behavior of WUS in the examination IVA / Pap smear regularly

Keywords: Knowledge, attitude, support, behavior IVA / Pap smear

¹Student Science Program of Nursing UMKT

²Lecturer of Nursing UMKT

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis, upaya pelayanan kesehatannya meliputi pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan pelayanan kesehatan tradisional. Menurut data dari WHO, perkiraan kasus baru kanker serviks pada tahun 2012 adalah 528.000 dan menyumbang hampir 12% dari seluruh kasus kanker wanita. 266.000 diantaranya meninggal dunia dengan prevalensi 85% terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia (Globocan, 2012).

Lebih dari 95% kasus kanker serviks disebabkan virus yang dikenal sebagai Human Papillomavirus (HPV). HPV adalah sejenis virus yang menyerang manusia. Terdapat lebih dari 100 tipe HPV dimana sebagian besar tidak berbahaya, tidak menimbulkan gejala yang terlihat dan akan hilang dengan sendirinya. Angka kejadian kasus baru kanker serviks setiap tahunnya di Indonesia adalah 20,928 kasus, dari beberapa kasus kanker, kanker serviks merupakan jenis kanker kedua terbanyak pada perempuan dengan rentang usia 15-35 tahun (Riskesdas 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darnindro dkk (2012), di Negara Amerika Serikat telah dilakukan 50 uji Pap Smear dan 50 IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat) setiap tahun dan hal itu berhasil menurunkan insiden kanker serviks hingga 70%. Sedangkan di Negara berkembang Pap Smear dan IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat) dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks hingga 50%.

Di Indonesia, cakupan program skrining baru sekitar 5% wanita yang melakukan pemeriksaan skrining Pap Smear dan IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat) tersebut. Sehingga hal itulah yang dapat menyebabkan masih tinggi kanker serviks di Negara Indonesia (Samadi, 2013).

Wanita yang dianjurkan pemeriksaan Pap Smear dan IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat) ini adalah wanita yang telah aktif melakukan hubungan seksual, biasanya wanita dalam masa usia subur, karena tingkat seksualnya lebih tinggi sehingga lebih tinggi risiko kanker serviks bagi mereka. Namun tidak menjadi kemungkinan juga wanita yang tidak mengalami aktivitas seksual memeriksakan diri (Sukaca, 2012).

Kanker leher rahim atau kanker serviks merupakan penyakit mematikan yang tidak mempunyai gejala awal, perlu waktu 10 tahun untuk penyakit ini berkembang dan menimbulkan gejala. Gejala seperti sakit saat buang air kecil, nyeri panggul, perdarahan tidak normal, keputihan berlebihan, serta perdarahan yang terjadi setelah berhubungan intim, baru akan muncul pada saat penyakit ini memasuki stadium akhir.

Pada awalnya, banyak anggapan bahwa kanker serviks hanya diderita oleh perempuan di usia 40 tahun ke atas. Kenyataannya, perempuan usia 30-an juga bisa menderita penyakit ini. Sangat penting untuk melakukan pencegahan dan deteksi dini sesegera mungkin.

Remaja putri yang telah mengalami datang bulan dapat melakukan pencegahan dengan vaksinasi, sedangkan perempuan yang telah pernah melakukan hubungan intim, sangat dianjurkan untuk melakukan Pap Smear dan IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat) (Maruli, 2013).

Tingginya kasus kematian yang disebabkan oleh kanker serviks pada wanita Indonesia terjadi karena umumnya kanker tersebut baru diketahui setelah memasuki stadium lanjut (Setiati, 2012).

Data Yayasan Kanker Indonesia, angka prevalensi wanita pengidap kanker serviks di Indonesia tergolong besar. Setiap hari ditemukan 40-45 kasus baru dengan jumlah kematian mencapai 20-25 orang. Adapun jumlah wanita beresiko mengidapnya mencapai 48 juta orang. Oleh sebab itu, WHO

menyatakan bahwa Indonesia termasuk negara dengan insiden kanker serviks tertinggi di dunia, dengan 66 % meninggal (Soebachman, 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2015 didapatkan data bahwa WUS (Wanita Usia Subur) yang melakukan pemeriksaan Pap Smear dan IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat) di Samarinda masuk di urutan terakhir sebanyak 256 dengan persentase (4%) (Dinas Kesehatan Provinsi 2015).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda Tahun (2015) di dapatkan data bahwa WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Kota Samarinda yang masuk dalam urutan terendah di Puskesmas Lempake sebanyak 7 WUS dengan persentase (0.48%) (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2015).

Dari hasil studi pendahuluan di puskesmas Lempake Samarinda pada bulan Juli 2017 didapatkan WUS yang telah menikah 583 orang. Survei awal penelitian yang dilakukan di Kelurahan Lempake di dapatkan data sebanyak 30 WUS yang telah melakukan pemeriksaan IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat), hal ini adanya peningkatan di tahun 2015 yaitu 7 orang yang telah melakukan IVA test pengumpulan data dengan wawancara terhadap 10 orang responden, 5 diantaranya belum mengetahui sama sekali tentang kanker serviks dan belum pernah melakukan pemeriksaan IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat) sedangkan 5 orang telah mengetahui tentang kanker serviks dan melakukan IVA.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan, sikap tentang kanker serviks dan dukungan tenaga kesehatan wus dengan perilaku wus dalam pemeriksaan iva di wilayah kerja puskesmas lempake kota samarinda

Dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui tentang "*Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan tenaga kesehatan tentang kanker serviks dengan*

perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda".

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan, sikap WUS dan dukungan tenaga kesehatan tentang kanker serviks dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA/ Pap Smear di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik Umur Pendidikan, Pekerjaan, Umur Pertama Menikah, Pernikahan, Jumlah Anak, Jenis kontrasepsi yang digunakan, Deteksi Kanker Serviks, Jumlah Pemeriksaan dan penyuluhan dari Puskesmas di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan mau melakukan pemeriksaan kesehatannya untuk mendeteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda.
3. Mengidentifikasi Sikap WUS tentang kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota.
4. Mengidentifikasi dukungan tenaga kesehatan untuk memfasilitasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA/ Pap Smear di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda.
5. Mengidentifikasi perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA/ Pap Smear untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks setelah mengetahui bahayanya kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda.
6. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA/ Pap Smear di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda.
7. Menganalisis hubungan sikap WUS dengan Perilaku WUS dalam

melakukan pemeriksaan IVA/ Pap Smear di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda.

8. Menganalisis hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA/ Pap Smear di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur yang telah menikah di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda. berkisar antara 583

Teknik pengambilan sampling menggunakan *nonprobability sampling*, sehingga jumlah sampel adalah 60 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Menggunakan analisa univariat dan bivariat yaitu *Chi Square*

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Karakteristik responden menggunakan distribusi frekuensi yang meliputi Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Umur Pertama Menikah, Jumlah Anak, Jenis kontrasepsi yang digunakan, Deteksi Kanker Serviks dan Jumlah Pemeriksaan. (N=237)

Karakteristik Responden	Jumlah	%
Umur		
20-35	197	83
>35	40	17
Pendidikan		
SD	5	2.1
SMP	14	5.9
SMA	83	35
Perguruan tinggi	135	57
Pekerjaan		
PNS	90	38
Wiraswasta	64	27
IRT	83	35
Umur Menikah		
<20	21	8.9

≥ 20	216	91.2
Jumlah Anak		
Belum punya anak	65	27.4
1	127	53.6
2	32	13.5
3	13	5.5
Kontrasepsi		
Tidak ada	62	26.2
Pil	59	24.9
Implan	20	8.4
Suntik	28	11.8
Kondom	24	10.1
Deteksi		
Belum Pernah	110	46.4
IVA	72	30.4
Pap smear	55	23.2
Jumlah pemeriksaan		
Belum Pernah	110	46.4
1	78	32.9
2	45	19
3	4	1.7

Sumber: Data Primer tahun 2017

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lempake berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 197 orang (83%), mayoritas WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lempake pendidikannya perguruan tinggi yaitu sebanyak 135 orang (57%), mayoritas WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lempake bekerja PNS yaitu sebanyak 90 orang (38%), mayoritas WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lempake menikah di usia ≥ 20 tahun yaitu sebanyak 216 orang (91.2%), mayoritas WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lempake mempunyai 1 anak yaitu sebanyak 127 orang (53.6%), mayoritas WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lempake tidak menggunakan kontrasepsi yaitu sebanyak 62 (26.2%), mayoritas WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lempake melakukan pemeriksaan IVA/ Pap smear yaitu sebanyak 127 orang (53.6%) dan mayoritas WUS yang ada di wilayah kerja

Puskesmas Lempke belum pernah melakukan pemeriksaan IVA/ Pap smear yaitu sebanyak 110 orang (46.4%).

ANALISA UNIVARIAT

1. Tingkat pengetahuan WUS

Tabel 1.2 Analisis Univariat distribusi frekuensi berdasarkan kategorik tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks di Wilayah kerja Puskesmas Lempake Tahun 2018

Kategori	Jumlah	(%)
Cukup	169	71.3
Baik	68	28.7
Total	237	100

Sumber :Data Primer

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa mayoritas memiliki tingkat pengetahuanya cukup yaitu 169 orang (71.3%).

2. Sikap WUS

Tabel 1.3 Analisis Univariat distribusi frekuensi berdasarkan kategorik Sikap WUS dalam melakuka pemeriksaan IVA di Wilayah kerja Puskesmas Lempake Tahun 2018

Kategori	Jumlah	(%)
Kurang mendukung	143	60.3
Mendukung	94	39.7
Total	237	100

Sumber :Data Primer

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa mayoritas memiliki sikap kurang mendukung dalam pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 143 orang (60.3%).

3. Dukungan tenaga kesehatan

Tabel 1.4 Analisis Univariat distribusi frekuensi berdasarkan kategorik Dukungan Tenaga kesehatan dalam melakukan pemeriksaan IVA di Wilayah kerja Puskesmas Lempake Tahun 2018

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	95	40.1
Mendukung	142	59.9
Total	237	100

Sumber :Data Primer

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui mayoritas tenaga kesehatan mendukung dalam melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 142 orang (59.9%).

4. Perilaku WUS

Tabel 1.5Analisa Univariat distribusi frekuensi berdasarkan kategorik Perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA di Wilayah kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda tahun 2018

Kategori	Jumlah	(%)
Kurang	110	46.4
Baik	127	53.6
Total	237	100

Sumber :Data Primer

Berdasarkan tabel 1.5 diatas diketahui bahwa mayoritas perilaku responden baik yaitu 127 orang (53.6%).

ANALISA BIVARIAT

Setelah melakukan analisa data secara univariat selanjutnya dilakukan analisa dara secara bivariate untuk mengidrntifikasi hubungan independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan dukungan tenaga kesehatan, serta variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Uji ststistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square* yang bertujuan untuk mencari hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA.

Hasil uji statistik Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan tenaga kesehatan tentang kanker serviks dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda menggunakan *Uji Chi-Squared* dapat dilihat pada tabel 1.6berikut ini:

1. Tingkat Pengetahuan dengan perilaku

Tabel 1.6 analisa bivariat frekuensi berdasarkan kategori tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Perilaku				Jumlah		OR	P
	Kurang		Baik		N	%		Value
	N	%	N	%				
Cukup	68	40.2	101	59.8	169	100	0.417(0	0.003
Baik	42	61.8	26	38.2	68	100	.234-	
Total	110	46.4	127	53.6	237	100	0.743)	

dengan perilaku di wilayah kerja puskesmas Lempake tahun 2018.

Sumber :Data Primer

Dari hasil uji statistic chi square didapatkan nilai p value 0.003 yang berarti P value <0.05, maka Ho ditolak sehingga ada hubungan yang signifikan antara variable tingkat pengetahuan WUS dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.

2. Sikap dengan perilaku

Tabel 1.7 analisa bivariat frekuensi berdasarkan kategori sikap dengan perilaku di paud wilayah kerja puskesmas Lempake tahun 2018

Sikap	Perilaku				Jumlah		OR	P
	Kurang		Baik		N	%		Value
	N	%	N	%				
Kurang Mendukung	78	54.5	65	45.5	143	100	2.325	0.002
Mendukung	32	34.0	62	66.0	94	100	(1.356-3.985)	
Total	110	46.4	127	53.6	237	100		

Sumber :Data Primer

Dari uji statistic chi square didapatkan hasil nilai p value 0.002 yang berarti P value <0.05, maka Ho ditolak sehingga ada hubungan yang signifikan antara variable sikap dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.

3. Dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku

Tabel 1.8 analisa bivariat frekuensi berdasarkan kategori dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku di wilayah kerja puskesmas Lempake tahun 2018

Dukungan Tenaga Kesehatan	Perilaku				Jumlah		OR	P
	Kurang		Baik		N	%		Value
	N	%	N	%				
Kurang	75	78.9	20	21.1	95	100	11.464	0.000
Mendukung	35	24.6	107	75.4	142	100	(6.145-21.389)	
Total	110	46.4	127	53.6	237	100		

Sumber :Data Primer

Dari uji statistic chi square didapatkan hasil nilai p value 0.000 yang berarti P value <0.05, maka Ho ditolak sehingga ada hubungan yang signifikan antara variable dukungan tenaga kesehatan

dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Pembahasan

Karakteristik responden

a. Umur

Berdasarkan data karakteristik umur responden di dapatkan hasil data bahwa mayoritas WUS berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 197 orang (83%).

Menurut Notoatmodjo,(2012) Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan semakin bertambahnya usia akan mengingkat kematangan dan kekuatan dalam berpikir dan bekerja.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil data bahwa mayoritas WUS pendidikannya perguruan tinggi yaitu sebanyak 135 orang (57%).

Menurut Notoatmodjo (2012), Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri dan lingkungan. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan lebih mudah menerima informasi sehingga pengetahuan seseorang tentang kanker serviks dan cara mendeteksinya dengan pemeriksaan IVA lebih baik.

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas WUS bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 90 orang (38%).

Menurut Notoatmodjo (2012), Dengan adanya pekerjaan seseorang, perhatian masyarakat yang sibuk akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi tentang kanker serviks dan cara mendeteksinya dengan pemeriksaan IVA, sehingga tingkat pengetahuan yang mereka miliki jadi berkurang tentang kanker servik.

d. Umur Pertama Menikah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas umur pertama menikah responden di dapatkan hasil data bahwa mayoritas WUS menikahnya di usia > 20 tahun yaitu sebanyak 174 orang (73%).

Menurut Sukaca (2012) menikah dini dapat menimbulkan berbagai resiko. Selain kurangnya kesiapan mental juga mempunyai resiko lebih besar mengalami perubahan sel-sel mulut

rahim. Hal ini karena pada saat usia muda, sel-sel rahim masih belum matang.

e. Jumlah anak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jumlah anak didapatkan hasil data bahwa mayoritas WUS memiliki anak 1 yaitu sebanyak 127 anak (53,6%).

Wanita yang sering melahirkan mempunyai resiko 3-5 x lebih besar terkena kanker serviks. Terjadinya trauma pada bagian leher rahim yang tipis dapat merupakan penyebab timbulnya suatu peradangan dan selanjutnya berubah menjadi kanker, jumlah kelahiran yang lebih dari 3 akan meningkatkan resiko wanita terkena kanker serviks (Wijaya, 2010)

f. Jenis kontrasepsi yang digunakan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas WUS tidak menggunakan kontrasepsi yaitu sebanyak 62 orang (26.2%)..

Strategi KB yang terdiri dari berbagai cara dan tingkat keefektifan digunakan di seluruh dunia dan telah dipraktekkan selama ribuan tahun. Pertimbangan dalam memilih termasuk keamanan (misalnya perlindungan dari penyakit menular seksual serta menghindari efek samping KB), keefektifan, kenyamanan, biaya, penerimaan pribadi dan sikap pasangan. Semua metode KB memiliki keuntungan dan kerugian (Wijaya, 2013).

g. Deteksi Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas belum pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 110 orang (46.4%).

Wanita yang dianjurkan pemeriksaan Pap Smear dan IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat) ini adalah wanita yang telah aktif melakukan hubungan seksual, biasanya wanita dalam masa usia subur, karena tingkat seksualnya lebih tinggi sehingga lebih tinggi risiko terkena kanker serviks bagi mereka. Namun tidak menjadi kemungkinan juga wanita yang tidak mengalami aktivitas seksual untuk memeriksakan diri (Sukaca, 2012).

h. Jumlah Pemeriksaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas WUS belum pernah melakukan pemeriksaan yaitu sebanyak 110 orang (46.4%).

Wanita usia subur, yang tingkat seksualnya lebih tinggi sehingga lebih tinggi risiko kanker serviks bagi mereka. Namun tidak menjadi kemungkinan juga wanita yang tidak mengalami aktivitas seksual memeriksakan diri (Sukaca, 2012).

Analisis Univariat

a. Tingkat pengetahuan WUS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas memiliki tingkat pengetahuan Cukup sebanyak 169 orang (71.3%) dan tingkat pengetahuannya Baik yaitu 68 orang (28.7%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda sebagian mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 169 orang (71.3%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dilakukan Sri, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tingkat pengetahuannya rendah tentang kanker servik dan pemeriksaan IVA, yaitu 30,0 %.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi.

Fenomena yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa mayoritas WUS yang menganggap pemeriksaan pada daerah genital masih dianggap tabu, malu dan takut akan hasil yang diperoleh nantinya

Menurut asumsi peneliti mayoritas tingkat pengetahuan WUS cukup hal ini disebabkan di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda sudah dimulai melakukan penyuluhan-penyuluhan tentang tindakan IVA test dan bahaya kanker serviks dan mayoritas WUS yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake memiliki tingkat pendidikan yang tinggi serta telah sadar tentang kesehatan dirinya dan keluarganya.

b. Sikap WUS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas memiliki sikap Kurang mendukung dalam pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 143 orang (60.3%) dan mendukung pemeriksaan IVA sebanyak 94 orang (39.7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Manahan Surakarta, ditemukan lebih tinggi yaitu 51,7% responden memiliki sikap negatif terhadap deteksi dini kanker serviks.

Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2012), salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Fenomena yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa mayoritas WUS mendukung pemeriksaan IVA tetapi masih enggan untuk melakukan pemeriksaan IVA itu sendiri.

Menurut asumsi peneliti mayoritas kurang mendukung untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake sebagian dari mereka mengatakan selalu sibuk untuk bekerja dan tidak ada waktu untuk melakukan pemeriksaan dan yang tidak melakukan pemeriksaan meski telah mengetahui tentang bahaya kanker serviks di karenakan sikap WUS tidak memperhatikan tentang kesehatannya sendiri.

c. Dukungan tenaga kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas tenaga kesehatan mendukung dalam melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 142 orang (59.9%) dan

mayoritas tenaga kesehatan kurang sebanyak 95 (40.1%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda sebagian besar dukungan tenaga kesehatan mendukung WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA yaitu 142 (59.9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rasyid, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan mendukung dan perilakunya baik yaitu 73,9%.

Petugas kesehatan (Bidan di Desa) sebagai salah satu orang yang berpengaruh dan dianggap penting oleh masyarakat sangat berperan dalam terjadinya perilaku kesehatan pada masyarakat. Peran petugas kesehatan disini adalah memberikan pengetahuan tentang kanker leher rahim dan pentingnya deteksi dini, serta memberikan motivasi kepada wanita yang sudah menikah untuk melakukan deteksi dini kanker leher Rahim (Nugroho, 2010).

Fenomena yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa petugas kesehatan telah melakukan semampunya untuk memberikan himbawan dan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA, petugas kesehatan juga telah memberikan program salah satunya posbindu yang di laksanakan tiap bulan berbarengan dengan posyandu.

Menurut asumsi peneliti bahwa mayoritas petugas kesehatan telah melakukan semaksimal mungkin untuk memfasilitasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA tetapi masih banyak WUS yang belum tergerak untuk melakukan pemeriksaan IVA.

d. Perilaku WUS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas perilaku responden Baik dalam melakukan tindakan pemeriksaan IVA sebanyak 127 orang (53.6%) dan mayoritas perilakunya kurang untuk melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 110 orang (46.4%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda sebagian besar perilaku WUS baik untuk mau melakukan pemeriksaan IVA yaitu 127 (53.6%) responden. Hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Anggraeni (2015) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Banguntapan I Bantul, dengan hasil yang lebih rendah yaitu 63,6% WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. (Notoatmodjo, 2012).

Fenomena yang peneliti dapatkan di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake sebagian besar yang melakukan pemeriksaan IVA itu dan mayoritas yang melakukan pemeriksaan IVA itu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan deteksi kanker servik.

Menurut asumsi peneliti mayoritas WUS telah melakukan Pemeriksaan IVA di karenakan telah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA dan untuk yang belum melakukan pemeriksaan IVA mungkin ada faktor lain yang membuat WUS tidak mau melakukan pemeriksaan IVA.

Analisis bivariante

a. Tingkat Pengetahuan dengan perilaku

Berdasarkan analisa dengan uji statistic chi square bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuannya cukup dan berperilaku kurang yaitu 101 (59.8%).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi.

Dengan hasil p value 0.003 yang berarti P value <0.05, dan nilai OR = 0.417 (CI = 95% 0.234-0.743), yang artinya ada hubungan bermakna serta peluang yang sama antara variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku dalam melakukan pemeriksaan IVA/ Pap smear di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Tiara (2013), pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA sangatlah penting karena, pengetahuan mempengaruhi perilaku kunjungan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. Dengan pemeriksaan IVA yang sederhana diharapkan cakupan pemeriksaan

bisa lebih luas, penemuan dini lesi pra kanker serviks lebih banyak sehingga angka kematian akibat kanker serviks dapat ditekan.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 237 responden bahwa tingkat pengetahuan dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA bisa dikarenakan tingkat pengetahuan WUS yang cukup tetapi tidak dapat mempengaruhi perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Fakta yang peneliti dapatkan di lapangan saat penelitian berlangsung bahwa mayoritas WUS tau tentang bahaya kanker serviks dan pemeriksaan IVA tetapi mayoritas WUS masih belum mau untuk melakukan pemeriksaan IVA tersebut namun ada mayoritas WUS yang memiliki tingkat pengetahuannya cukup tetapi berani untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin.

b. Sikap dengan perilaku

Berdasarkan analisa dengan uji statistic chi square bahwa responden yang sikap kurang mendukung dan perilakunya kurang sebanyak 78 (66.4%)

Pernyataan Notoatmodjo (2012) tentang sikap terhadap suatu kondisi yang menyatakan bahwa sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Lebih lanjut dinyatakan bahwa sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu menerima (receiving), merespon (responding), menghargai (valuing) dan bertanggung jawab (responsible).

Dengan nilai p value 0.002 yang berarti P value <0.05, dan nilai OR=2.325 (CI=95% 1.356-3.985), yang artinya WUS memiliki sikap kurang mendukung berpeluang dua kali lebih baik dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di

Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda.

Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sri, dkk (2013) menyebutkan WUS yang memiliki sikap baik memiliki kemungkinan melakukan pemeriksaan IVA 28,769 kali lebih besar dari pada WUS dengan sikap yang kurang

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan sikap dengan perilaku WUS dalam pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA karena sikap responden merupakan dasar atau kesiapan dalam melakukan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA, dengan sikap mendukung yang dimiliki, responden cenderung untuk melakukan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda. Sebaliknya jika responden bersikap kurang mendukung terhadap deteksi dini kanker leher rahim metode IVA maka adanya kecenderungan responden untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Faktanya dilapangan saat penelitian berlangsung bahwa mayoritas WUS memiliki sikap kurang mendukung untuk melakukan pemeriksaan IVA yaitu karena terkait dengan pengetahuan mereka masih rendah dan belum mengetahui tujuan serta manfaat pemeriksaan IVA.

c. Dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku

Berdasarkan hasil analisa dengan chi square didapatkan bahwa tenaga kesehatan mendukung dan perilaku WUS baik sebanyak 107 (76.1%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2014) tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur WUS yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan berpeluang 0,94 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA daripada WUS yang tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan mengenai pemeriksaan IVA setelah dikontrol oleh variabel paparan informasi.

(Sudarma,2010) mengatakan tentang fungsi hasrinya tenaga kesehatan adalah

memberi pelayanan kepada masyarakat dalam bidang kesehatan. Tujuan dasar dari pelayanan kesehatan ini adalah memberi layanan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan kepada masyarakat.

Dengan nilai p value 0.000 yang berarti P value <0.05, dan nilai OR=11.464 (CI=95% 6.145-21.389), yang artinya WUS yang mendapat dukungan berpeluang dua kali lebih baik dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda.

Faktanya dilapangan saat penelitian berlangsung bahwa petugas kesehatan telah melakukan semampunya untuk memberikan informasi, penyuluhan, liflet dan penkes tentang pemeriksaan IVA, petugas kesehatan juga telah memberikan program salah satunya posbindu yang di laksanakan tiap bulan berbarengan dengan posyandu.

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku WUS dalam pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA karena dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor yang lebih dominan berhubungan dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA, dimana sebagian besar dukungan tenaga kesehatan dapat merubah perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian penulis memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Keterbatasan penelitian yaitu Kuesioner yang di buat sendiri dan masih banyak kekurangan di dalamnya.
2. Tempat lokasi penelitian yang bisa sangat sulit di jangkau bila cuaca hujan dan juga Jarak tempuh ke lokasi penelitian yang bisa di katakana sangat jauh, bila hujan akan membutuhkan waktu lama untuk dapat menuju ke lokasi penelitian di karenakan akan adanya banjir jadi harus menunggu beberapa lama untuk bisa menuju ke lokasi penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, F. D. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program

- Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Puskesmas Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8.
- A.Wawandan Dewi, 2010, Teori Pengetahuan dan, Sikap dan Perilaku Petugas Kesehatan , Yogyakarta : Nuha Medika
- Ambarwati, Wulandari. 2010. Asuhan Kebidanan Nifas Yogyakarta : Nuha Medika.
- Arifah, Siti. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Kanker Serviks Dengan Pemanfaatan Pelayanan Tes IVA Di Puskesmas Sangkrah Surakarta. Surakarta: Universitas sebelas Maret. (<http://lib.unnes.ac.id/26206/1/6411412056.pdf> diakses tanggal 3 Maret 2018)
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arumaniez.2010. Human Papiloma Virus (HPV) Penyebab Kanker Serviks.Dari <http://Arumaniez21.Wordpress.com/2010/02/21/Hpv-Penyebab-Kanker-Serviks/>. Diakses 18 April 2018
- Ayurai.2009. <http://abortus.co.id.Pdf>. Masalah Abortus dan Kesehatan Reproduksi Perempuan.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dahlan, MS 2014, *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS, 6ed, Epidemiologi Indonesia*, Jakarta.
- Dahlan, Sopiudin. 2010. *Mendiagnosis dan Menatalaksana 13 Penyakit Statistik*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Dalimartha, S. 2004 .*Deteksi Dini Kanker Dan Simplisia Anti kanker: Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Depkes RI. 2010. *Pedoman Nasional Pengendalian Penyakit Kanker*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta
- Depkes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Dewi, S. d. (2013).<https://eprints.uns.ac.id/2066/1/229-429-1-SM.pdf>. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), Vol. 3 No 2. Dewi.(2014). <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/view/3632/3577>.faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia suburdalam mendeteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak timur, Vol 1 No 1.
- Emilia, O., et al., 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks (Fakta, Pencegahan, dan Penanganan Dini terhadap Serangan Kanker Serviks)*. Yogyakarta : Media Pressindo
- Febriani, C. A. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Di Kecamatan Gisting KabupatenTanggamus Lampung*. *Jurnal Kesehatan*, 7.
- Gita, R. d. (2014). <http://ojs.stikesprima-jambi.ac.id/index.php/sc/article/view/50/48>. Gambaran pengetahuan dan dukungan suami tentang pemeriksaan pap smear pada pasangan usia subur .
- Globocan. (2012). *Cervical Cancer.Estimated Incidence, Mortalityand Prevalence Worldwide* . <http://globocan.iarc.fr/old/FactSheets/cancers/cervix-new.asp>.
- Green L.W.,1980. *Perencanaan Pendidikan Kesehatan: Sebuah Pendekatan Diagnostik*, Edisi terjemahan , Proyek Pengembangan FKM, Dep P & K RI, Jakarta
- Hidayat, A. A. (2008). *Metodologi penelitian kesehatan dan teknik analisis data* . Jakarta: Salemba Medika .
- Harianti, A. (2015). *Hubungan Pernikahan Muda Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rsud Kota Semarang Tahun 2015*. *Jurnal Kesehatan*, 3.
- Joseph, H.K dan Nugroho, M. 2010. *Catatan Kuliah Ginekologi dan Obstetri (Obsgyn)*.Yogyakarta : Nuha Medika
- Kaltim.(2015). *Profil Kesehatan Prov Kaltim*. Samarinda: Dinas Kesehatan Prov Kaltim.
- Kemenkes.(2015). *Situasi Penyakit Kanker*. *Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan*,. Jakarta: Kepala Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI .
- Kumalasari, Intan dan Andhyantoro, Iwan.2012. *Kesehatan Reproduksi untuk*

- Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika. Kursani. (2016). <https://eprints.uns.ac.id/2066/1/136-467-1-PB.pdf>. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Keikutsertaan wanita usia subur (wus) dalam metode Inspeksi visual asam asetat (iva) di puskesmas Simpang tiga pekanbaru Tahun 2016, Vol. 7 No1.
- Lubis, R. (2017). Hubungan faktor pelayanan keluarga berencana dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim. *Global health science*, 2.
- Lestari, Sri. 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Jaten II Kabupaten Karanganyar. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Maharani, S. 2012 kanker : Mengenal 13 Jenis Kanker dan Pengobatannya Jakarta: kata hati
- Mansur, H. 2009. Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Marimbi, Hanum. 2009. Sosiologi Dan Antropologi Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maryanti D, Septikasari M. 2009. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Terapi Dan Praktikum dalam Ari Setiawan. Yogyakarta : Nuha Maedika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, J. (2008). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Priyoto., 2014. Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahayu W.2015 Mengenal, Mencegah dan Mengobati 35 Jenis Kanker: Victory Inti Cipta.
- Rasjidi, Imam. 2008. Manual Prakanker Serviks. Jakarta: Sagung Seto
- Rasjidi.2009. Deteksi Dini & Pencegahan Kanker Pada Wanita. Jakarta: Sagung Seto Yayasan Peduli Kanker Serviks Indonesia (YPKSI). 2011. www.yayasan
- Peduli kanker serviks Indonesia. Diakses pada tanggal 23 Juli 2013.
- Rina. 2009. Kanker Serviks. Jakarta. (<http://www.suaradokter.com/2009/07/02/kanker-serviks/diakses> tanggal 1 Maret 2018)
- RISKESDAS.(2013). Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. <http://www.depkes.go.id/index.php>.
- Rasyid, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wus (Wanita Usia Subur) Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Puskesmas Singgani. Promotif, 7.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2012. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiati, E. (2012). Waspada 4 Kanker Ganas Pembunuh Wanita. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sidomulyo, P. (2017). Data Wanita Usia Subur Pap Smear Dan Iva. Samarinda: Puskesmas Sidomulyo.
- Skinner.(1938). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In Notoatmodjo, bab V pendidikan dan perilaku (p. 118). Jakarta: Rineka Cipta.
- Soebachman, A. (2013). Awas 7 Kanker Paling Mematikan. Yogyakarta: Syura Media Utama.
- Spranger, E. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In Notoatmodjo, Pengetahuan dan Perilaku (p. 129). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarma, M. (2010). Sosiologi untuk Kesehatan. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sukaca.Bertiani. (2012). Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim), (Cetakan 1). Yogyakarta: Genius.
- Sulistiowati Eva, Ana Maria S. (2014). Pengetahuan Tentang Faktor Resiko Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Pada Wanita di kec. Bogor Tenga, kota Bogor. Hal 193-202.

Suparyanto. 2012. Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang KB AKDR. Yogyakarta, FK UGM. Karya Tulis Ilmiah

Tiara, Hanggayasti Putri.2013. Tingkat Pengetahuan Ibu Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Desa Jatimulyo Kecamatan Mantingan Kaupaten Ngawi. Karya Tulis Ilmiah. STIKES Kusuma Husada Surakarta.

Wijaya, D. (2012). Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks (Leher Rahim). Yogyakarta: Sinar Kejora.

Wirawan.(2009). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat

Yuliwati.(2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2012.Skripsi.Jakarta : FKM UI.